

Pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2023

Gloria Wau^a, Samuel Horas Sarjana^{a*}

^a Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Jayakarta, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 05-06-2025

Revised : 20-06-2025

Accepted : 23-06-2025

Keywords: *Liquidity, Profitability, Working Capital*

Kata Kunci: *Likuiditas, Modal Kerja, Profitabilitas*

Corresponding Author:
sarjonosamuel@gmail.com*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of working capital and liquidity on profitability at PT. Indofood Sukses Makmur Tbk listed on the IDX. This research has independent variables working capital and liquidity, while the dependent variable is profitability. The data used is secondary data obtained from the official BEI website (www.idx.co.id). The population in this research is the financial statements of PT. Indofood Sukses Makmur Tbk for 2016-2023 and the sample used is the financial reports for quarter 1 to quarter 4, for the last 8 years, namely from 2016-2023. The data analysis method uses the T test and F test. The partial test results for working capital on profitability show a significant value of $0.910 > 0.05$, the calculated t value is $0.114 < t \text{ table } 2.045$, it can be concluded that the results have no significant effect on profitability. The results of the partial liquidity test on profitability show a significant value of $0.993 > 0.05$, the calculated t value is $0.008 < t \text{ table } 2.045$, it can be concluded that the results have no effect on profitability. Meanwhile, the results of the simultaneous test show that the F value is $16.726 > F \text{ table } 3.328$ and the significant value is $0.000 < 0.05$, meaning that working capital and liquidity have an effect on profitability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di BEI. Penelitian ini memiliki variabel independen modal kerja dan likuiditas, sedangkan variabel dependen profitabilitas. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari situs resmi BEI (www.idx.co.id). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk tahun 2016-2023 dan sampel yang digunakan adalah

laporan keuangan triwulan 1 sampai triwulan 4, selama 8 tahun terakhir yaitu dari tahun 2016-2023. Metode analisis data menggunakan uji T dan uji F. Hasil uji parsial modal kerja terhadap profitabilitas menunjukkan nilai signifikan $0,910 > 0,05$ nilai t hitung $0,114 < t$ tabel 2,045 dapat disimpulkan hasilnya tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hasil uji parsial likuiditas terhadap profitabilitas menunjukkan nilai signifikan $0,993 > 0,05$ nilai t hitung $0,008 < t$ tabel 2,045 dapat disimpulkan hasilnya tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Sedangkan hasil uji simultan diketahui bahwa nilai F sebesar $16,726 > F$ tabel 3,328 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ artinya modal kerja dan likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

PENDAHULUAN

PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk terdaftar dan tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 14 Agustus 1990 memfokuskan pada kegiatan produksi menyediakan produk makanan berupa mie instan, makanan ringan, makanan siap saji, makanan beku, dan makanan kaleng dan produk minuman.

Dapat dilihat bagaimana modal kerja yang digunakan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk sebagai berikut:

Tabel 1. PT. Indofood Sukses Makmur Tbk Modal Kerja yang digunakan 2019-2023 (dalam jutaan rupiah)

Tahun	Modal Kerja
2016	Rp 9,766,002
2017	Rp 10,877,636
2018	Rp 2,068,516
2019	Rp 6,716,583
2020	Rp 10,442,363
2021	Rp 13,779,995
2022	Rp 24,150,726
2023	Rp 30,187,293

Sumber: Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang telah diaudit periode 2016-2023

Pada tahun 2019 hingga 2023, terlihat bahwa modal kerja PT. Indofood Sukses Makmur Tbk mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2019, modal kerja perusahaan adalah sebesar Rp 6,716,583 dan meningkat menjadi Rp 30,187,293 pada tahun 2023.

Menurut Kamajaya (2015), modal kerja terdiri dari aktiva lancar. Komponen aktiva lancar ini meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Pengelolaan modal kerja dapat diartikan sebagai pengelolaan terhadap komponen-komponen aktiva lancar. Pengelolaan modal kerja melibatkan upaya dalam mengelola dan mengoptimalkan penggunaan dana yang tersedia dalam aktiva lancar perusahaan.

Menurut Kurniawan dan Dedek Jajad (2019), modal kerja dapat diartikan sebagai investasi dalam harta jangka pendek atau investasi dalam harta lancar (*Current Assets*). Modal kerja dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu modal kerja kotor (*Gross Working Capital*) dan modal kerja bersih (*Net Working Capital*). Modal kerja kotor merujuk pada total nilai aset lancar yang dimiliki perusahaan, sedangkan modal kerja bersih merupakan selisih antara aset lancar dan hutang lancar perusahaan.

Dari pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa modal kerja adalah faktor penting bagi perusahaan, setiap perusahaan harus mempunyai modal kerja yang cukup untuk kelangsungan kegiatan operasi perusahaannya yang digunakan untuk membeli bahan baku, membayar upah karyawan, membayar hutang dan pembayaran lainnya.

Modal kerja dalam suatu perusahaan menurut Nasution dan Khoirul Fikri (2022) yaitu: 1. Modal Kerja Permanen (*Permanent Working Capital*); Modal kerja permanen adalah modal kerja yang harus tetap ada pada perusahaan untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik. Dengan kata lain, modal kerja yang diperlukan secara berkelanjutan agar usaha dapat berjalan lancar dan sukses. Modal kerja permanen dibedakan menjadi (2) dua yaitu: 1) Modal Kerja Primer (*Primary Working Capital*) adalah modal kerja minimum yang harus dimiliki oleh perusahaan agar dapat terus menjalankan operasinya, 2) Modal Kerja Normal (*Normal Working Capital*) adalah modal kerja yang diperlukan untuk menjalankan proses produksi secara normal dalam perusahaan, 2. Modal Kerja Variabel (*Variable Working Capital*); Modal kerja variabel adalah modal kerja yang jumlahnya dapat berubah-ubah sesuai dengan perubahan kondisi atau situasi tertentu. Modal kerja ini terdiri dari: 1) Modal Kerja Siklus (*Cyclical Working Capital*) adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi konjungtur, 2) Modal Kerja Darurat (*Emergency Working Capital*) adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena keadaan darurat yang terjadi di luar kemampuan perusahaan, 3) Modal Kerja Musiman (*Seasonal Working Capital*) adalah modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan oleh fluktuasi musim, seperti permintaan yang tinggi selama periode hari raya atau musim tertentu.

Menurut Moeljadi (2010:67) bahwa likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansialnya pada saat jatuh tempo. Tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak mengalami kesulitan membayar kewajibannya dalam jangka pendek, sehingga kreditur tidak perlu khawatir dalam memberikan pinjaman.

Menurut Fahmi (2013:121) terdapat beberapa rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan, yaitu: 1) Rasio lancar; Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek. Rasio ini merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

2) Rasio cepat; Rasio cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa memerhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya, nilai sediaan kita abaikan, karena persediaan merupakan aktiva lancar yang kurang liquid dibanding dengan yang lain dan dianggap memerlukan waktu relatif lebih lama untuk diuangkan. Rasio cepat ini dapat diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Menurut Riyanto (2008:35), “profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu”. Menurut Sartono (dalam Sarjana, 2019), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Tingkat profitabilitas yang tinggi pada suatu perusahaan berarti tinggi pula efisiensi penggunaan modal yang digunakan oleh perusahaan tersebut.

Menurut Sartono (2016:122) jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah: 1) Margin Laba (*profit margin*); Margin laba adalah rasio yang membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Margin laba kotor menunjukkan laba yang relatif terhadap perusahaan. Sedangkan, margin laba bersih merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan dengan penjualan.

Untuk menghitung margin laba, digunakan dua persamaan sebagai berikut: 1) *Gross Profit Margin* (Margin laba kotor); *Gross Profit Margin* merupakan persentase dari laba kotor dibandingkan dengan penjualan. Semakin besar *gross profit margin*, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal itu menunjukkan bahwa *cost of*

goods sold relatif rendah dibandingkan dengan penjualan. Demikian pula sebaliknya, semakin rendah *gross profit margin*, semakin kurang baik operasi perusahaan. Maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Penjualan Pokok}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2) *Net Profit Margin* (Margin laba bersih); *Net profit margin* adalah rasio antara laba bersih dengan penjualan. *Net profit* di sini adalah sisa dari hasil penjualan setelah seluruh biaya-biaya dikurangi termasuk bunga dan pajak. Dengan demikian rasio ini akan mengukur besarnya laba bersih yang dicapai oleh perusahaan dari sejumlah penjualan yang telah dilakukan.

Bagi pemimpin perusahaan, rasio laba bersih ini semakin besar akan semakin baik. Maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas; Artinya dan pentingnya modal kerja bagi setiap perusahaan tidak hanya dalam hubungannya dengan memelihara atau mempertahankan likuiditasnya tetapi unsure penting yang harus diperhatikan oleh manajemen adalah aspek efisiensi dan tingkat rentabilitas yang tinggi.

Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang bias dijadikan uang kas yang dimiliki perusahaan, atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari. Ketersediaan modal kerja yang cukup akan menunjang tercapainya profitabilitas perusahaan, semakin tinggi tingkat efektifitas modal kerja maka kinerja operasional perusahaan semakin baik, namun kesalahan dalam mengelola modal kerja mengakibatkan kegiatan usaha dapat terhambat atau terhenti sama sekali.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan timbal balik antara modal kerja dengan baik profitabilitas yang tinggi, di pihak lain profitabilitas yang tinggi akan memberikan efek yang positif signifikan bagi pemupukan modal perusahaan yang bersangkutan.

Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas; Menurut Jumingan (2005:68), modal kerja perusahaan harus dikelola dengan benar. Modal kerja harus mencukupi untuk membiayai operasional usaha sehari-hari. Memiliki modal yang cukup akan menguntungkan perusahaan karena perusahaan akan mampu beroperasi secara ekonomis dan efisien serta tidak akan mengalami masalah keuangan. Kecukupan modal lebih baik dibandingkan kelebihan modal kerja karena menunjukkan perusahaan tidak mampu menggunakan sumber daya yang tersedia secara efisien sehingga dana tersebut tidak produktif. Hal ini akan memengaruhi keuntungan. Begitu pula dengan modal kerja yang tidak mencukupi dapat menyebabkan gangguan atau bahkan kebangkrutan suatu

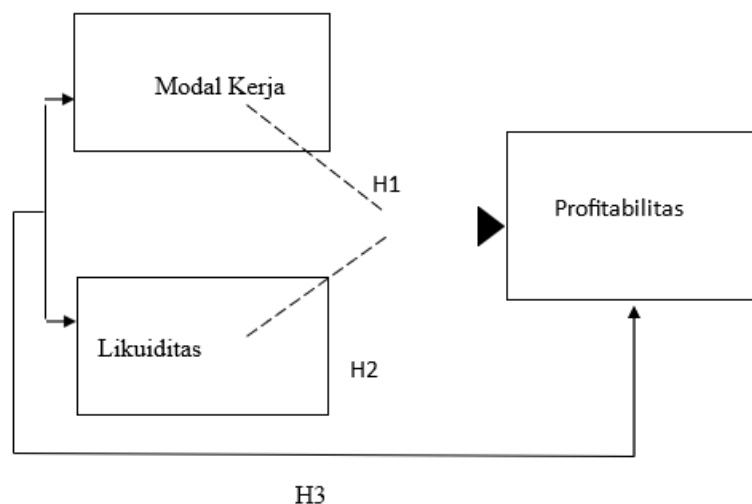
perusahaan.

Demikian pula nilai modal kerja terlalu kecil akan ada resiko proses produksi perusahaan kemungkinan besar akan terganggu. Adapun teori menurut Martono dan Harjito (2003) yang mengatakan bahwa “modal kerja yang tinggi maka profitabilitas juga tinggi”. Menurut definisi di atas, modal kerja mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Pendanaan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas; Menurut Riyanto (2011), pendanaan modal kerja adalah pendanaan hutang yang dipergunakan oleh perusahaan dengan menunjukkan besarnya hutang jangka pendek terhadap seluruh pinjaman yang dimiliki perusahaan. Struktur hutang digunakan untuk mengukur pendanaan modal kerja yaitu merupakan rasio kewajiban lancar terhadap total kewajiban. Struktur hutang menjelaskan suatu komposisi jangka waktu hutang yang dipergunakan oleh perusahaan baik jangka pendek, menengah ataupun jangka panjang dan dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang tersebut.

Rasio ini menekankan pentingnya pendanaan hutang bagi perusahaan untuk meningkatkan profitabilitas. Semakin besar persentase pendanaan berasal dari ekuitas pemegang saham maka dari sudut kreditur bermakna makin besar perlindungan bagi pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini maka semakin besar risiko keuangan yang dapat mengganggu pencapaian profitabilitas perusahaan. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik atau semakin kecil risiko keuangan yang menyebabkan semakin besar profitabilitas.

Penelitian ini terdapat (2) dua variabel independen dan (1) satu variabel dependen. Variabel independen meliputi modal kerja dan likuiditas, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas, yang dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 1. Kerangka Hipotesis

Keterangan:

————— = Pengaruh Parsial
----- = Pengaruh Simultan

Hipotesis

H1 : Modal Kerja berpengaruh terhadap profitabilitas.

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

H3 : Modal kerja dan Likuiditas secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas.

METODE

Tempat dan Waktu Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2016 sampai 2023. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan triwulan 1 sampai 4, selama 8 tahun terakhir yaitu dari tahun 2016-2023 pada PT. Indofood Sukses Makmur Tbk. yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diakses melalui website www.idx.co.id

Metode Analisis

Dalam menganalisis data penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, yaitu teknik yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan didalam memecahkan masalah. Data dapat diukur secara sistematis dengan menggunakan SPSS versi 26, serta hasil perhitungan angka-angka akan dijelaskan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif.

Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear berganda (multiple regression) dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa kriteria best linear unbiased estimator (BLUE). Blue yang dicapai bila memenuhi asumsi klasik. Ada empat uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model regresi tersebut yaitu: uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Menurut Purnomo (2017:108) uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik Normal P-Plot Regression Standardized Residual atau

dengan uji One sample Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas residual dengan metode grafik yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumbu diagonal pada grafik Normal P-Plot Regression Standardized Residual. Sebagai dasar pengambilan keputusannya, jika titik-titik menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka nilai residual telah normal.

Menurut Machali (2015) bahwa tes normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah antara variabel bebas itu saling berkorelasi. Menurut Duli (2019:120) bahwa dasar pengambilan keputusan uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan 2 (dua) cara yaitu:

Melihat nilai *tolerance* :

- 1) Jika nilai *tolerance* > 0.10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas dalam model regresi.
- 2) Jika nilai *tolerance* < 0.10 maka artinya terjadi multikolinearitas dalam model regresi.

Melihat nilai VIF (*variance inflation factor*)

- 1) Jika nilai VIF < 10 maka artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.
- 2) Jika nilai VIF > 10.00 maka artinya terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang dilakukan untuk melihat dan memastikan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas atau ketidaksamaan varians residual. Karena untuk memenuhi model regresi yang baik, maka model regresi yang ada sebisa mungkin harus memiliki kesamaan varians residual (homoskedastisitas). Jika model regresi yang ada bersifat homoskedastisitas, maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut telah memenuhi salah satu syarat utama dalam analisis regresi.

Untuk melihat apakah sebuah model regresi mengalami heteroskedastisitas atau tidak, dapat digunakan grafik scatter plot dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1) Jika titik-titik residual tersebar secara acak dan merata di sekitar sumbu Y (nol) tanpa membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas.

- 2) Jika titik-titik residual tidak tersebar secara acak dan cenderung membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018:111).

Autokorelasi dapat diketahui melalui uji Durbin-Watson (DW test). Kriteria uji untuk membandingkan nilai $D-W$ dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson sebagai berikut:

- 1) Jika $D-W < d_L$ atau $D-W > 4-d_L$ maka kesimpulan dari data tersebut terdapat autokorelasi.
- 2) Jika $d_U < D-W < 4 - d_U$ maka kesimpulan dari data tersebut tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika $d_L \leq D-W \leq d_U$ atau $4-d_U \leq D-W \leq 4-d_L$ maka tidak ada kesimpulan.

Analisis Regresi Linear Berganda (Analisis Multivariat)

Analisis regresi linier berganda merupakan analisa yang digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat secara parsial serta bagaimana bentuk pengaruhnya maka akan digunakan analisis berganda dapat ditentukan dengan analisis regresi sederhana variabel bebasnya yaitu pengaruh Modal Kerja (X_1) dan Likuiditas (X_2) sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikatnya yaitu Profitabilitas (Y) sebagai yang dipengaruhi. Persamaan regresi linear berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$\text{Rumus: } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = profitabilitas (variabel dependen)

α = bilangan konstanta

β_1 = koefisien regresi (besarnya pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas)

X_1 = modal kerja (variabel bebas/independen)

β_2 = koefisien regresi (besarnya pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas)

X_2 = likuiditas (variabel bebas/independen)

e = eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah metode statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari rata-rata (mean), minimum, maksimum dan standar deviasi. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Statistik Deskriptif

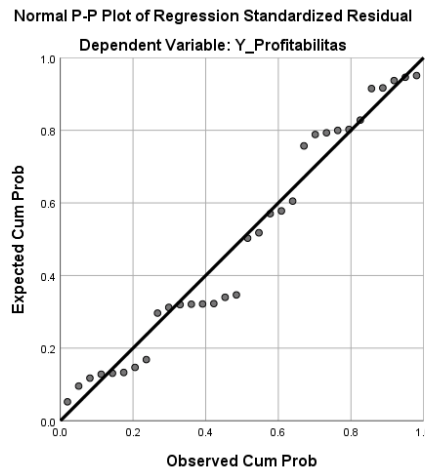
Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1_Modal_Kerja	32	1950332	30187293	12915542.41	8127771.130
X2_Likuiditas	32	1.04	1.92	1.4419	.25327
Y_Profitabilitas	32	.01	.06	.0372	.01486
Valid N (listwise)	32				

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah observasi (N) semua variabel sebanyak 32 sampel. Nilai minimum variabel Modal Kerja (X1) sebesar 1950332, nilai maximum sebesar 30187293, nilai mean sebesar 12915542.41, dan nilai standar deviasi sebesar 8127771.130. Nilai minimum variabel Likuiditas (X2) sebesar 1.04, nilai maximum sebesar 1.92, nilai mean sebesar 1.4419, dan nilai standar deviasi sebesar 0.25327. Nilai minimum variabel Profitabilitas (Y) sebesar 0.01, nilai maximum sebesar 0.06, nilai mean sebesar 0.0372, dan nilai standar deviasi sebesar 0.01486.

Uji Asumsi Klasik

Hasil Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Cara yang bisa ditempuh untuk menguji kenormalan data adalah dengan menggunakan Grafik Normal P-P Plot dengan cara melihat penyebaran datanya mengikuti pola garis lurus, maka datanya normal. Jika pada tabel test of normality dengan menggunakan Kolmogorov- Smirnov nilai sig > 0.05, maka data berdistribusi normal. Adapun Uji Normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut:



Gambar 2. Normalitas Probability Plot Sebelum Transformasi Skewness Positif

Berdasarkan tampilan Normal P-P Plot Regression Standardized terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal atau analisis regresi layak di gunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

Berikut hasil data uji Normalitas dengan Uji Kolmogorov-Smirnov:

Tabel 3. Normalitas Kolmogorov Smirnov Sebelum Transformasi Skewness Positif

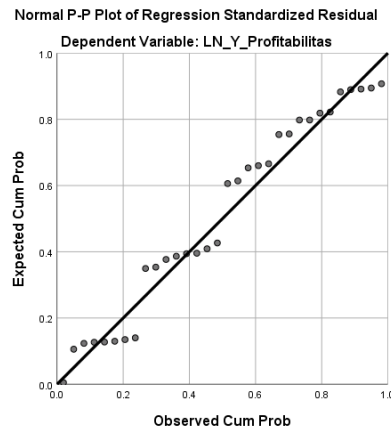
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.01479395
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.109
Test Statistic		.158
Asymp. Sig. (2-tailed)		.040 ^c

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) normalitas kolmogorov smirnov sebesar $0,040 < 0,05$, dapat disimpulkan data tidak berdistribusi normal.



Gambar 3. Normalitas Probability Plot Setelah Transformasi Skewness Positif

Berdasarkan tampilan Normal P-P Plot Regression Standardized terlihat bahwa data berdistribusi normal atau analisis regresi layak di gunakan meskipun terdapat sedikit plot yang menyimpang dari garis diagonal.

Tabel 4. Normalitas Kolmogorov Smirnov Setelah Transformasi Skewness Positif

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.44722581
Most Extreme Differences	Absolute	.118
	Positive	.118
	Negative	-.109
Test Statistic		.118

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) normalitas kolmogorov smirnov sebesar $0,200 > 0,05$, dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Hasil Uji Multikolinearitas

Uji ini digunakan untuk menemukan adanya korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi multikolinearitas. Ketentuan untuk mengetahui terjadi Multikolinearitas atau tidak sebagai berikut:

- Jika nilai Tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas
- Jika nilai Tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LN_X1_Modal_Kerja	.102	9.839
	LN_X2_Likuiditas	.102	9.839

a. Dependent Variable: LN_Y_Profitabilitas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa semua variabel independen memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 , maka dari itu dapat disimpulkan bahwa model tidak terdapat gejala multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas.

Hasil Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antar variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Cara yang dapat

digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan uji Durbin-Watson (DW Test).

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.071 ^a	.005	-.064	.46239	1.739

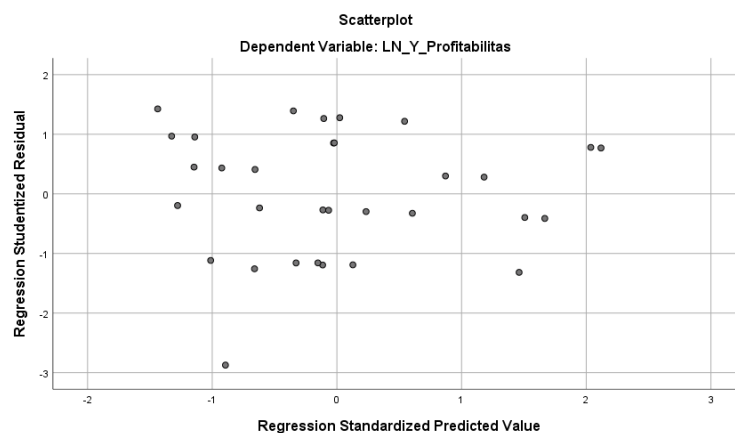
a. Predictors: (Constant), LN_X2_Likuiditas, LN_X1_Modal_Kerja

b. Dependent Variable: LN_Y_Profitabilitas

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai durbin watson sebesar 1,739. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel yaitu dengan menggunakan nilai 5% nilai di tabel DW dengan Du dengan jumlah variabel independen dalam penelitian ini sebanyak 2 variabel dan jumlah sampel 32, sehingga nilai DU sebesar 1,5736 dihitung $4 - 1,5736$ adalah 2,4264, maka nilai $DU \leq DW \leq (4 - DU)$ ($1,5736 \leq 1,739 \leq 2,4264$), sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi.

Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi terdapat kesamaan atau ketidaksamaan varian antara pengamatan yang satu dengan pengamatan yang lainnya. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan grafik scatterplott. Berikut ini tampilan grafik scatterplott dari model regresi dalam penelitian ini:



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan tabel tampilan Grafik Scatterplott dapat dilihat bahwa titik-titiknya dikategorikan tersebar dan tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga dapat

disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokodestisitas.

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Uji Regresi Linear Berganda digunakan sebagai alat untuk menganalisis hubungan antara dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat. Hasil uji linear berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-2.757	4.964		-.555	.583
LN_X1_Modal_Kerja	-.038	.338	-.066	-.114	.910
LN_X2_Likuiditas	-.012	1.465	-.005	-.008	.993

a. Dependent Variable: LN_Y_Profitabilitas

Model regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dari tabel 4.6 diatas dirumuskan persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = -2,757 + -0,038 X_1 + -0,012 X_2 + e$$

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -2,757, artinya tanpa adanya variabel Modal Kerja (X1) dan Likuiditas (X2), maka variabel Profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar 2,757%.
2. Nilai koefisien beta variabel Modal Kerja (X1) sebesar -0,038, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X1 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,038%.
3. Nilai koefisien beta variabel Likuiditas (X2) sebesar -0,012, jika nilai variabel lain konstan dan variabel X2 mengalami peningkatan 1%, maka variabel Profitabilitas (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,012%.

Pengujian Hipotesis

Pada pengujian ini dilakukan tiga uji hipotesis yang diantaranya yaitu menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen dengan uji T dan menguji pengaruh variabel independen secara simultan menggunakan uji F dan adjusted

R square.

Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

Uji ini memperlihatkan seberapa besarnya pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menggambarkan variasi variabel dependen. Dasar pengambilan keputusannya sebagai berikut:

- 1) Jika taraf signifikan < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima
- 2) Jika taraf signifikan > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Atau dengan menggunakan perbandingan sebagai berikut:

- 1) Jika $t \text{ tabel} > t \text{ hitung}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika $t \text{ tabel} < t \text{ hitung}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Tabel 8. Uji Hipotesis Parsial (Uji T)

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.757	4.964		-.555	.583
	LN_X1_Modal_Kerja	-.038	.338	-.066	-.114	.910
	LN_X2_Likuiditas	-.012	1.465	-.005	-.008	.993

a. Dependent Variable: LN_Y_Profitabilitas

Pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial adalah sebagai berikut:

1. Nilai t hitung variabel Modal Kerja (X1) sebesar $0,114 < \text{nilai } t \text{ tabel}$ yaitu $2,045$ atau nilai Sig. sebesar $0.910 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.
2. Nilai t hitung variabel Likuiditas (X2) sebesar $0,008 < \text{nilai } t \text{ tabel}$ yaitu $2,045$ atau nilai Sig. sebesar $0.993 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya Likuiditas tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Hasil Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji ini digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel terikat (dependen).

Tabel 9. Hasil Hipotesis Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.031	2	.016	.073	.930 ^b
	Residual	6.200	29	.214		
	Total	6.231	31			

a. Dependent Variable: LN_Y_Profitabilitas

b. Predictors: (Constant), LN_X2_Likuiditas, LN_X1_Modal_Kerja

Nilai F hitung sebesar $0,073 < F$ tabel $3,328$ dan nilai Sig $0,930 > 0,05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima, artinya Modal Kerja dan Likuiditas secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk menunjukkan seberapa besarnya pengaruh variabel bebas (modal kerja dan likuiditas) terhadap variabel terikat (profitabilitas) yang dinyatakan dalam persen (%).

Tabel 10. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.071 ^a	.005	-.064	.46239

a. Predictors: (Constant), LN_X2_Likuiditas, LN_X1_Modal_Kerja

b. Dependent Variable: LN_Y_Profitabilitas

Nilai R Square sebesar $0,005$ atau $0,5\%$. Nilai koefisien determinasi tersebut menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari Modal Kerja (X_1) dan Likuiditas (X_2), mampu menjelaskan variabel Profitabilitas (Y) sebesar $0,5\%$, sedangkan sisanya yaitu $99,5\%$ ($100 -$ nilai adjusted R Square) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 4.11 menunjukkan bahwa variabel modal kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini dapat dilihat dari signifikan yang didapat dari uji t dengan nilai 0,910 lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini juga diperkuat melalui penelitian yang sejalan (Renil Septiano, Willy Oscar Maheltra, Laynita Sari, 2022) menjelaskan bahwa perputaran modal kerja tidak tinggi dan kurang efektif penggunaannya yang mengakibatkan penjualan yang berkurang sehingga profitabilitas perusahaan tidak meningkat. Modal kerja yang cukup memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dan modal kerja yang berlebihan akan menimbulkan pemborosan dalam operasi perusahaan, terutama dalam bentuk uang tunai dan surat berharga, dengan penggunaan modal kerja secara produktif perusahaan akan mendapatkan laba yang maksimal.

2. Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji statistik pada tabel 11 menunjukkan bahwa variabel likuiditas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Hasil ini dapat dilihat dari signifikan yang didapat dari uji t dengan nilai 0,993 lebih besar dari taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Hasil penelitian ini juga diperkuat melalui penelitian yang sejalan (Renil Septiano, Willy Oscar Maheltra, Laynita Sari, 2022) menjelaskan bahwa kemampuan suatu perusahaan untuk membayar hutangnya tidak berjalan lancar. Perusahaan dapat dikatakan baik jika perusahaan dapat melunasi hutang jangka pendeknya. Jika perusahaan menginginkan profitabilitas yang tinggi, perusahaan harus bersedia menghadapi rendahnya likuiditas atau resiko yang semakin meningkat atas kegagalan yang membayar kewajiban jangka pendek.

Hasil penelitian yang sama juga ditunjukkan pada penelitian (Alfred Kamsari & Herlin Tundjung Setijaningsih 2020) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan likuiditas perusahaan yang diukur dengan current ratio, di mana rasio tersebut membandingkan aktiva lancar dengan kewajiban lancar, hal tersebut belum tentu dapat dipastikan bahwa perusahaan bisa meningkatkan profitabilitas perusahaannya.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Secara parsial Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Variabel modal kerja dinyatakan tidak signifikan karena nilai signifikan modal kerja sebesar 0,910 lebih besar dan taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_a ditolak dan H_0

diterima, 2) Secara parsial Likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Variabel Likuiditas dinyatakan tidak signifikan karena nilai signifikan likuiditas 0,993 lebih besar dan taraf signifikan sebesar 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak H_1 diterima, 3) Secara simultan Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas. Hasil menunjukkan bahwa taraf signifikan hasil perhitungan yaitu sebesar $0,073 < F \text{ tabel } 3,328$ dan nilai $\text{Sig } 0,93 > 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan antara lain: 1) **Bagi Perusahaan;** Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan sebaiknya mengoptimalkan penggunaan modal kerja dan likuiditas dengan lebih efisien. Meskipun modal kerja dan likuiditas tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dalam analisis ini, perusahaan dapat mempertimbangkan strategi untuk mengelola aktiva lancar dengan lebih baik, seperti mengurangi persediaan yang berlebihan dan mempercepat penagihan piutang. Selain itu, dana menganggur dapat dialokasikan ke investasi jangka pendek yang menguntungkan untuk meningkatkan pengembalian. Evaluasi berkala dan peningkatan efisiensi operasional juga penting untuk memastikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada secara optimal, sehingga secara keseluruhan dapat meningkatkan profitabilitas dan kinerja keuangan perusahaan, 2) **Bagi Peneliti Selanjutnya;** Berdasarkan hasil penelitian, perusahaan sebaiknya mengoptimalkan penggunaan modal kerja dan likuiditas dengan lebih efisien: (a) Variabel Tambahan; Penelitian selanjutnya sebaiknya mempertimbangkan untuk memasukkan variabel lain yang mungkin berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, seperti tingkat inovasi, efisiensi operasional, dan strategi pemasaran. Penambahan variabel ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, (b) Periode Waktu yang Lebih Panjang; Penelitian di masa mendatang dapat dilakukan dengan menggunakan data dari periode waktu yang lebih panjang untuk melihat apakah ada perubahan tren atau pengaruh variabel yang lebih signifikan dalam jangka panjang. Periode waktu yang lebih panjang juga dapat membantu dalam menangkap fluktuasi ekonomi yang lebih besar dan dampaknya terhadap profitabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd'rachim, E. A. 2021. *Mengelola Modal Kerja*. Jakarta: PT Perca.
- Ass, S. B. 2020. Analisis rasio solvabilitas dan profitabilitas untuk mengukur kinerja Keuangan Pada PT. Mayora Indah Tbk. *BRAND Jurnal Ilmiah Manajemen Pemasaran*, 2(2), 195-206.
- Diana, P. A., & Santoso, B. H. 2016. Pengaruh Perputaran Kas, Piutang, Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Semen Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset*

Manajemen (JIRM), 5(3).

- Dodokerang, L. M., Tommy, P., & Mangantar, M. 2018. Analisis Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Farmasi Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2012-2016. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 6(3).
- Ghozali, I. 2016 Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23. Edisi 8. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. 2016. Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition. Edisi Pertama. PT Grasindo. Jakarta.
- Kamajaya, I. N. S. 2015. *Pengelolaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Star Block Malang Periode 2012-2014)* (Doctoral dissertation, Brawijaya University).
- Lestari, Y., & Farida, L. 2017. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Riau University).
- Megasari, N. P. A., Putra, I. P. M. J. S., & Ernawatiningsih, N. P. L. 2020. Pengaruh Struktur Aktiva, Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Dan Pendanaan Modal Kerja Terhadap Kinerja Perusahaan. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2).
- Nawalani, A. P., & Lestari, W. 2015. Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas pada perusahaan food and beverages di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Business & Banking*, 5(1), 51-64.
- Prasthiwi, L. H. 2022. Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sektor Healthcare Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Kindai*, 18(2), 211-226.
- Pinem, Y. M. 2019. *Analisis Pengelolaan Modal Kerja dan Profitabilitas Perusahaan Terhadap Peningkatan Laba pada PT. Siantar Top Tbk. yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Riana, V. 2022. *Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas PT. Siantar Top, Tbk yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2014-2021* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Ridha, N. 2017. Proses penelitian, masalah, variabel dan paradigma penelitian. *Hikmah*, 14(1), 62-70.
- Sarjana, S. H. (2019). PENGARUH GROWTH DALAM RELASI PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS DENGAN KEBIJAKAN DIVIDEN. *Jurnal Akuntansi & Perpajakan Jayakarta*, 34-53.

- Syafii, M. 2017. Pengaruh Modal Kerja Terhadap Laba Bersih Pada Pt. Cahaya Murni Timur Jaya Di Jayapura. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 8(2), 56-68.
- Siregar, A. L., Nainggolan, P., Sinaga, M., & Siregar, L. 2015. ANALISIS PENGARUH MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERDAGANGAN, JASA, DAN INVESTASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *SULTANIST: Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 3(1), 41-47.